

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam sistem pendidikan, dimulai dari sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum merdeka. Menurut Ardianti dan Amalia (2022) meskipun berganti-ganti kurikulum tujuannya adalah untuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka di salah satu jawaban dan solusi terhadap *learning loss* yang terjadi pada saat pandemic (Zahir et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Pada Kurikulum Merdeka sudah tidak melakukan tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2021). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji, pada tahun 2022/2023 kurikulum ini baru diterapkan (Alimuddin, 2023a).

Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka adalah adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila berimplikasi pada pembentukan ketahanan pribadi peserta

didik atau siswa. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan utama yaitu terjaganya nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21 (Maruti et al., 2023).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu wadah pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Di kegiatan projek profil ini, siswa mempunyai kesempatan untuk mempelajari tema seperti budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga siswa bisa melakukan aksi nyata tersebut sesuai dengan tahapan belajar serta kebutuhannya (Maruti et al., 2023). Pancasila disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Adapun salah satu temanya yaitu gaya hidup berkelanjutan (Makrifah et al., 2023). Fokus dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada fase B adalah cermat memilah sampah, mengidentifikasi memilih produk yang ramah lingkungan, serta perilaku dan aktivitas yang menjaga kelestarian lingkungan seperti memanfaatkan botol bekas menjadi tempat duduk dan meja serta *ecobrick*.

*Ecobrick* merupakan salah satu cara kreatif untuk mengubah sampah plastik menjadi barang berguna yang mengurangi pencemaran dan racun. *Ecobrick* adalah salah satu contoh usaha kreatif. *Ecobrick* ini cara lain dalam menyelesaikan solusi pada limbah sampah plastik.

*Ecobrick* yaitu botol plastik yang diisi dengan sampah non-biologis (plastik) (Widiyasari et al., 2021) .

Pada Pendidikan sekolah dasar dalam pemanfaatan plastik berupa *ecobrick* ini bisa menjadi gaya hidup berkelanjutan tingkat dasar. Tujuannya supaya mendorong siswa dalam menerapkan gaya hidup berkelanjutan sejak dini. Sehingga dalam hal ini bisa menjadi pengenalan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap alam. Gaya hidup berkelanjutan yang diterapkan mengubah sampah plastik menjadi sesuatu yang menguntungkan dan juga dapat membantu mencegah kerusakan lingkungan. Dalam penerapan ini peserta didik memperkenalkan nilai berkelanjutan, tanggung jawab dan gotong royong melalui prinsip-prinsip pancasila (Hidayah & zumrotun, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN Ringinagung sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terdapat pada kurikulum merdeka yaitu dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Ketika pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sudah berlangsung sejak dahulu sebelum adanya kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengambil tema gaya hidup berkelanjutan membuat ketrampilan yaitu *ecobrick* yang dibentuk menjadi kursi. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas dan bahan yang bisa didaur ulang. Kelebihan dalam pembuat *ecobrick* ini

yaitu dapat meningkatkan ketrampilan anak dalam mendaur ulang barang bekas, menjadi hasil produksi yang bisa dipakai, dan bisa menjadi produk unggulan di SDN Ringinagung. Untuk kelemahannya adalah produknya tidak dapat dipasarkan karena digunakan untuk kursi dan di pakai di sekolahan tersebut sebagai hasil karya yang membuahkan hasil.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Karena hal tersebut, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui *Ecobrick* Terhadap Siswa Kelas 4 SDN Ringinagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada bahasan yang begitu luas pada implementasi kurikulum merdeka pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar, sesuai dengan berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan *ecobrick* terhadap siswa kelas 4 SDN Ringinagung Kota Magetan.
2. Bagaimana pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan *ecobrick* terhadap siswa kelas 4 SDN Ringinagung.

3. Bagaimana evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan *ecobrick* terhadap siswa kelas 4 SDN Ringinagung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan perencanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan *ecobrick* untuk siswa kelas 4 SDN Ringinagung.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan *ecobrick* terhadap siswa kelas 4 SDN Ringinagung.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui kegiatan *ecobrick* terhadap siswa kelas 4 SDN Ringinagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat dalam berbagai aspek, di antaranya:

## 1. Manfaat secara teori

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmiah terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui *ecobrick* dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya hal yang terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan *ecobrick*.

## 2. Manfaat secara praktis

### a) Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengalaman dan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui *ecobrick* sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### b) Untuk Guru

Dengan menyampaikan informasi dan memberikan masukan kepada guru di SDN Ringingagung Kota Magetan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan *ecobrick* pada kurikulum merdeka.

### c) Untuk Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta dukungan pihak lembaga dalam memahami pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan proses *ecobrick* pada kurikulum merdeka.

d) Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memberikan pengalaman praktis kepada peneliti, sehingga di masa depan, sebagai seorang guru, mampu meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan *ecobrick*.

**E. Definisi Istilah**

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila) yaitu kegiatan belajar yang berupa kegiatan kolaboratif dapat memberikan penguatan kepada siswa dalam melakukan aksi nyata secara langsung mulai dari mengeksplor, mengamati atau juga bisa memberikan pengetahuan dari pengalaman yang siswa lakukan.

2. Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan bisa dikatakan bahwa penerapan ramah lingkungan yang bisa memanfaatkan sumber daya alam. Salah satu upaya melindungi Bumi dari kerusakan adalah dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang terbarukan daripada sumber daya yang tidak dapat diperbarui, yang berpotensi menghasilkan limbah atau energi yang mencemari lingkungan.

### 3. *Ecobrick*

Sampah plastik merupakan salah satu penyebab utama kerusakan ekosistem. Karena plastik digunakan dalam berbagai kebutuhan manusia, masalah sampah plastik tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi setiap tahunnya. Inisiatif ini bertujuan untuk mengelola limbah plastik melalui metode yang sederhana dan efektif, yakni *ecobrick*. *Ecobrick* adalah botol plastik yang diisi dengan limbah anorganik, terutama plastik. Proses ini mengubah limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Pengolahan plastik dilakukan dengan pendekatan 3R: mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*).